



Total Quality Management Kepala Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang sebagai Upaya Peningkatan Prestasi dan Kedisiplinan Santri di Era Society 5.0

Ihda Nur Hayati^{1*}, Erny Fitroh Nabila Muwafiqi²

¹Universitas Islam Malang, Indonesia

Email: nurhayati.ihda@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 220401210002@student.uin-malang.ac.id

*Corresponding Author:

nurhayati.ihda@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Madrasah adalah perihal yang cukup menyita perhatian karena akan berdampak pada pembangunan nasional. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap perencanaan total quality Management (TQM) yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang, serta penerapan dan evaluasi hasil TQM yang diterapkan oleh Kepala Madrasah terhadap lembaga pendidikan terkait. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan TQM Kepala Madrasah MA Darun Najah Karangploso Malang dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik di era society 5.0 adalah dengan menggunakan 3 prinsip dasar TQM, yaitu perbaikan terus menerus, sistem kaizen dan perubahan kultur. Sedangkan dalam implementasi TQM tersebut, Kepala Madrasah mengadakan beberapa terobosan yang terbilang efektif untuk mencapai harapan, yaitu : (1) adanya absensi digital (2) adanya aplikasi all in one yang bisa diakses oleh seluruh warga madrasah (3) penerapan pembelajaran berbasis blended learning untuk seluruh mata pelajaran dan (4) pengadaan intrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat dan passion peserta didik. Dengan demikian bisa didapatkan dari Evaluasi TQM Kepala MA Darun Najah Karangploso Malang adalah mengarah terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas peserta didik, baik kedisiplinan maupun prestasi.

Kata Kunci: Total Quality Management (TQM), Prestasi, Kedisiplinan, Era Society 5.0.

Abstract

Madrasah management is a matter of considerable concern because it will have an impact on national development. The purpose of this research is to reveal the total quality management (TQM) planning carried out by the Head of Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang, as well as the implementation and evaluation of TQM results applied by the Head of Madrasahs to related educational institutions. As for the results of the study, it can be concluded that the TQM planning of the Madrasah MA Darun Najah Karangploso Malang Principal in improving the discipline and achievement of students in the era of society 5.0 is by using 3 basic principles of TQM, namely continuous improvement, the kaizen system and cultural change. Meanwhile, in the implementation of TQM, the Madrasah Principal made several effective breakthroughs to achieve expectations, namely: (1) digital attendance (2) all-in-one applications that can be accessed by all madrasah residents (3) application of blended learning-based learning to all subjects and (4) provision of intracurriculars that are tailored to the talents, interests and passion of students. Those it can be obtained from the TQM Evaluation of the Head of MA Darun Najah Karangploso Malang that it leads to the improvement and improvement of the quality of students, both discipline and achievement.

Keywords: Total Quality Management (TQM), Achievement, Discipline, Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Kontribusi pendidikan terhadap pembangunan nasional tentunya tidak hanya penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga pendidikan yang berkualitas, baik dari segi input, proses, keluaran, maupun outcome. Kontribusi terhadap pendidikan yang berkualitas adalah guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, kurikulum yang berkualitas, fasilitas yang berkualitas, dan berbagai aspek pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Proses pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang berkualitas. Luaran yang berkualitas adalah lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan. Dan hasilnya adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap ke dunia usaha atau industri. Hal tersebut juga berkenaan dengan pengelolaan yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut, dimana pendidikan tersebut harus sesuai dengan peraturan pemerintah Nasional. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan dan eksis sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai organisasi, sekolah berfungsi membina Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif bukan saja peserta didiknya tetapi juga tenaga pendidiknya. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), faktor utama yang harus diperhatikan adalah pendidikan. Dengan kata lain tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini tentu merupakan harapan segenap masyarakat sesuai amanat Undang - undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara kita. erbentuknya karakter atau berakhlak mulia bagi peserta didik merupakan output yang diharapkan dan merupakan indikasi keberhasilan setiap sekolah. Peserta didik diharapkan menjadi dewasa yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kualifikasi ahli, terampil kreatif, serta berperilaku yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardjo dan Komarudin (dalam Yusmina dkk, 2014) Pendidikan bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif.

Pola manajemen yang berubah akan berpengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut. Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) di sekolah sangat tepat, karena Total Quality Manajemen (TQM) sebagai suatu sistem, Total Quality Manajemen (TQM) tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, Total Quality Manajemen (TQM) menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan. Melalui penerapan Total Quality Manajemen (TQM) di institusi pendidikan diharapkan keterpurukan mutu pendidikan Indonesia di kawasan Asia dapat

ditingkatkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia di masa kini dan di masa yang akan datang. Total Quality Manajemen (TQM) dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan pendidikan. hal ini sejajar dengan pendefinisian TQM menurut Edward Sallis, yaitu sebuah upaya berkelanjutan untuk mempertahankan sebuah mutu atau kualitas, bahkan mampu meningkatkan kualitas produk maupun pendidikan daripada sebelumnya (sallis, 2007 : 75).

Untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output atau lulusan yang bermutu. Penelitian ini akan mengkaji tentang Total Quality Manajemen (TQM) dalam meningkatkan kualitas (prestasi) output serta kedisiplinan santri (peserta didik). Sehingga dalam penelitian ini akan diuraikan secara jelas tentang bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan kualitas output dengan pendekatan Total Quality Management (TQM). Yang kemudian akan dikaji tentang bagaimana proses pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di Madrasah.

Salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaannya adalah Madrasah Aliyah (MA) DARUN NAJAH Karangploso. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas (prestasi) output yang dihasilkan serta kedisiplinan santri (peserta didik) di era society 5.0. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) DARUN NAJAH Karangploso, implementasi Total Quality Management (TQM) mulai pada tahap perencanaan, implemetasi dan evaluasi secara terintegrasi dengan harapan peningkatan kualitas output dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Total Quality Management Kepala Madrasah Darun Najah Karangploso Malang Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi dan Kedisiplinan Santri (Peserta Didik) serta mutu lulusan di Era Society 5.0 ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan segala bentuk pemikiran orang ataupun kelompok.

Menurut Sukmadinata (2010) Pendekatan kualitatif digunakan karena mempunyai dua tujuan penting yaitu, pertama menggambarkan dan mengungkap, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Dengan cara inilah diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan kondisi objek secara objektif serta mampu mengungkapkannya kepermukaan dan mampu menjelaskannya secara objektif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan peserta didik sebagai obyek dari penelitian implementasi Total Quality Management (TQM).

Kehadiran peneliti dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi madrasah dan menemui kepala Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang, serta para guru Madrasah tersebut. Selama penelitian, peneliti berada di Wilayah Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang untuk mengadakan pengamatan. Agar diperoleh informasi yang lengkap untuk mengungkap makna, peneliti juga harus mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh baik lewat pengamatan, dokumen, dan wawancara untuk menetapkan apakah suatu data yang diperoleh masih bersifat umum atau sudah cukup mendalam dan sudah mencukupi atau masih perlu ditambah lagi. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi pada :

- a. Aktivitas guru dan peserta didik yang berkaitan dengan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi, kedisiplinan serta mutu lulusan MA Darun Najah Karangploso Malang di Era Society 5.0
- b. Aktivitas kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi, kedisiplinan serta mutu lulusan MA Darun Najah Karangploso Malang di Era Society 5.0.
- c. Aktivitas petugas yang berkaitan dengan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi, kedisiplinan serta mutu lulusan MA Darun Najah Karangploso Malang di Era Society 5.0.

2. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini, peneliti akan menggali tentang :

- a. Perencanaan berbasis Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi dan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang tahun ajaran 2021/2022
- b. Penerapan berbasis Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi dan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang tahun ajaran 2021/2022
- c. Evaluasi berbasis Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas prestasi dan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang tahun ajaran 2021/2022

3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dokumentasi tentang :

- a. Dokumen sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang
- b. Struktur Pengurus Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang
- c. Data Seluruh Siswa Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang
- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis data seperti ini dikenal sebagai model Miles and Huberman.

Miles and Huberman (Herdiansyah, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Selama proses reduksi peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Proses reduksi berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai.
2. Display data
Penyajian berupa teks naratif. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak, data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Verifikasi data
Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan datang ke lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

Intinya, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan beberapa tahapan sebagaimana berikut : pertama, proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi data, kedua, melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh, ketiga, melakukan interpretasi menyeluruh terhadap data dan terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Berbasis Total Quality Management (TQM)

Adapun perencanaan *Total Quality Management* (TQM) Kepala Madrasah MA Darun Najah dalam meningkatkan prestasi, kedisiplinan serta mutu lulusan adalah dengan menggunakan konsep-konsep maupun prinsip yang terkandung dalam TQM itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan terus menerus
TQM bisa difahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan sebuah pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut dapat dicapai dan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut
2. *Kaizen*
Kepala Madrasah MA Darun Najah mengambil langkah sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Joseph Juran di Jepang, yaitu konsep *kaizen*. Adapun konsep *kaizen* ini sendiri merupakan sebuah proyek kecil yang berupaya untuk membangun kesuksesan dan kepercayaan diri dan mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya. Meskipun TQM merupakan filosofi proyek berskala besar, inspirasional dan menyeluruh, namun implementasi praktisnya justru berskala kecil. Hal itu disebabkan jika rancangan dan skema terlalu besar ataupun muluk maka tidak akan terjadi kemajuan sama sekali, melainkan akan timbul masalah batu, yaitu kurangnya sumber daya, buntunya sumber daya, menimbulkan sinisme dan bahkan

ketidak puasan dari berbagai pihak, baik pihak pengelola maupun pihak *customer*.

3. Perubahan Kultur

Perencanaan selanjutnya adalah perubahan kultur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini TQM juga memerlukan sebuah perubahan kultur atau budaya maupun tradisi yang terjadi pada proses pendidikan, baik secara manajerial maupun pembelajaran. Kepala Madrasah MA Darun Najah menyadari bahwa hal ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mengubah sikap dan metode yang telah mengakar dalam staff, tenaga pendidik maupun peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, TQM mempunyai 2 prinsip penting yang harus dilakukan untuk keberhasilan perubahan kultur tersebut, yaitu :

1. Kebutuhan lingkungan yang cocok, artinya membutuhkan alat keterampilan yang sesuai dengan sistem dan prosedur.
2. Kebutuhan lingkungan yang mendukung, artinya membutuhkan interpretasi dan apresiasi dari apa yang telah anggota capai.

Penerapan berbasis *Total Quality Management* (TQM)

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan idealisme pendidikan maka diperlukan upaya – upaya yang inovatif mengingat dinamika masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Merespon hal yang demikian Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangpulo Malang berupaya melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana pengamatan peneliti, maka ditemukan bahwa seluruh kegiatan yang ada dalam Madrasah Aliyah Darun Najah memang sudah sesuai dengan harapan, terutama kegiatan-kegiatan yang akan memiliki dampak besar terhadap kedisiplinan dan prestasi peserta didik (santri). Adapun kontribusi dan keterlibatan semua pihak dalam lingkungan MA Darun Najah sangat menunjang untuk kesuksesan TQM, baik dari pihak staff, karyawan, tenaga pendidik, pimpinan hingga seluruh peserta didik (santri). Secara akademis lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab kita dengan masyarakat pada umumnya, dan menjadi tanggung jawab para pengelola pendidikan seperti kepala madrasah, guru, dan karyawan. Oleh karena itu warga madrasah bertanggung jawab terhadap eksistensi lembaga tersebut. Keterlibatan guru dan karyawan secara formal dalam setiap kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah sebagai bukti bahwa sekolah memiliki hubungan yang baik dalam pekerjaan.

Secara rinci penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang di terapkan oleh Kepala Madrasah di MA Darun Najah, adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan Terus Menerus

Adapun penerapan dari konsep TQM yang dilakukan oleh Kepala Madrasah guna meningkatkan Kedisiplinan dan prestasi peserta didik (Santri) Madrasah Aliyah Darun Najah adalah sebagai berikut :

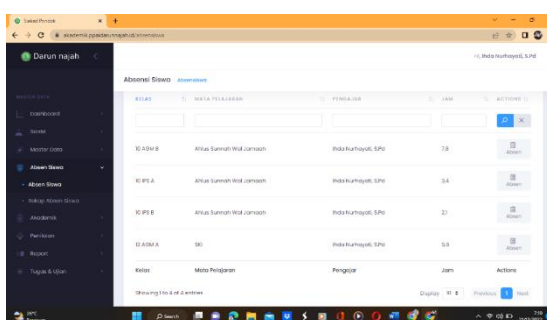
a. Adanya Absen Digital

Permasalahan kedisiplinan merupakan permasalahan yang klasikal di dunia

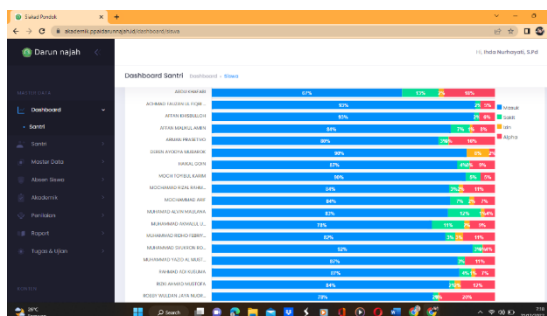
pendidikan, terutama pada pendidikan formal yang berada dalam lingkup pesantren. Sebagaimana yang terjadi pada Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso Malang, dimana para peserta didik (santri) sering enggan masuk kelas karena banyak faktor, mulai dari bosan dikelas hingga tidur di kamar.

Absen yang dulu diberlakukan oleh MA Darun Najah Karangploso ini adalah manual, sehingga sewaktu menjelang pengerjaan raport, yang berarti wali kelas menjumlah total alfa, sakit maupun izin peserta didik, namun absen-absen tersebut sudah hilang sebagian sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa longgar tanpa ada *punishment*, karena para santri yang mempunyai banyak alfa akan terus mengulang hal tersebut.

Adapun terobosan baru dari Kepala Madrasah untuk menanggulangi dan memperbaiki hal tersebut adalah menciptakan absen digital dan rincian absensi otomatis. Hal tersebut mempunyai dampak besar terhadap tingkat absensi peserta didik.



Gambar 1. Absensi digital berbasis web



Gambar 2. Rekap absen digital

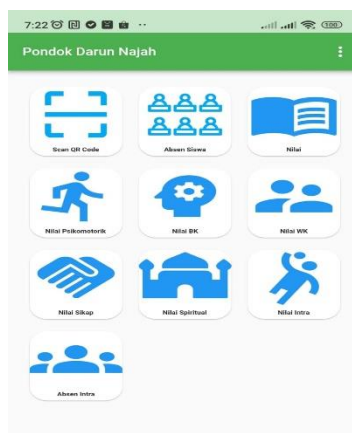
Adapun dampak baik dari adanya absensi digital adalah minimalnya angka alfa yang telah terjadi sebelumnya. Selain itu, memudahkan walikelas untuk memantau keaktifan peserta didik dalam kelasnya. Sehingga, tidak ada lagi kemungkinan-kemungkinan berkas absensi yang hilang.

- b. Adanya aplikasi khusus yang bisa diakses oleh seluruh warga madrasah.

Terobosan baru Kepala Madrasah untuk memudahkan staff, peserta didik dan juga wali santri dalam memantau perkembangan pembelajaran, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif dengan satu langkah mudah, yaitu dengan aplikasi Darun Najah.

Aplikasi ini termasuk *all in one*, karena bisa digunakan oleh guru ataupun guru pengampu intra untuk memasukkan nilai dan melakukan absensi digital. Selain itu, juga bisa digunakan wali santri untuk melihat perkembangan ananda selama di sekolah maupun

pesantren.



Gambar 3. Aplikasi Darun Najah

c. Pembelajaran berbasis blended learning

Upaya TQM yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kali ini cukup unik dan mengandung banyak tantangan yang harus ditaklukan oleh seluruh warga madrasah, terutama guru. Karena Kepala Madrasah MA Darun Najah menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning* untuk seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali. Dikatakan penuh dengan tantangan karena guru harus siap dengan media dan seluruh teknologi yang harus di libatkan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga harus siap dengan ditiadakannya buku pegangan maupun LKS yang selama ini menemani mereka. Dan tak terkecuali pihak madrasah juga harus menyiapkan seluruh fasilitas yang memadai, baik sarana maupun prasarana.

Adapun upaya ini di terapkan oleh Kepala Madrasah sebagai bentuk literasi digital yang sedang digaungkan oleh pemerintah. Meskipun peserta didik berada di dalam pesantren, dimana mereka jauh dengan gadget, tapi mereka harus bisa memanfaatkan teknologi dengan bijaksana serta bijak dalam memilah informasi yang ada dalam teknologi tersebut.



Gambar 4. Pembelajaran LAB



Gambar 5. Pembelajaran perpustakaan

Dalam gambar 4 dan 5 tampak peserta didik sedang melakukan literasi digital dengan pembelajaran berbasis *blended learning*, dimana seorang guru hanya menjadi katalisator dan fasilitator dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) aktif. Dengan kata lain, Kepala Madrasah melakukan terobosan semacam ini guna untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang penggunaan teknologi informatika secara bijak.

d. Pengadaan intra kulikuler 1 minggu sekali

Upaya nyata yang lain yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Darun Najah dalam memfasilitasi minat peserta didik non akademik adalah pengadaan kegiatan Intrakulikuler yang dilakukan seminggu sekali di setiap hari Kamis. Adapun kegiatan-kegiatan Intrakulikuler bertujuan untuk memupuk bakat, menampung aspirasi serta memberikan wadah bagi *passion* peserta didik diluar prestasi akademik. Adapun kegiatan-kegiatan intra tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar intrakulikuler MA Darun Najah

NO	PUTRA	PUTRI
1	Kaligrafi	Kaliagrafi
2	Tahfidzul Qur'an	Beauty Class
3	Desain Grafis	Tahfidzul Qur'an
4	English Club	Memasak
5	Arabic Club	Arabic Club
6	Gambus	English Club
7	Banjari	Banjari
8	Pencak Silat	Pencak Silat
9	Drumband	Drumband

Adapun dampak positif adanya kegiatan intra kulikuler yang diadakan oleh Kepala Madrasah MA Darun Najah adalah meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya juara yang dicetak oleh peserta didik MA Darun Najah, baik dari tingkat lokal hingga Nasional.

2. Konsep *Kaizen*

Adapun upaya lain yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Darun Najah adalah menerapkan sistem *kaizen* , yaitu misi yang besar namun harus melibatkan seluruh anggota warga madrasah, sehingga membaginya menjadi divisi-divisi kecil agar lebih fokus dan terarah

dalam mengembangkan madrasah. Berikut ini adalah tabel divisi yang di buat oleh Kepala Madrasah :

Tabel 2. Pembagian divisi MA Darun Najah berdasarkan konsep *Kaizen*

DIVISI	TUGAS
Wakil Kurikulum	Membantu Kamad dalam menentukan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah, serta menjadi jembatan antara Kamad, guru dan siswa
Kesantrian	Mengolah seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dalam Madrasah serta memberikan bimbingan kepada OSMADA (Osis Putra) dan HISMADA (Osis Putri)
Tim IT Madrasah	Bergerak dalam bidang dokumentasi dan pengelolaan media sosial yang dimiliki oleh Madrasah
Tim Agama Madrasah	Berperan aktif dalam pembentukan kurikulum agama dengan mandiri yang diterapkan dalam madrasah secara kompleks dengan tetap mengacu pada KMA 183-184
Tim Resepsionis	Bekerja untuk meng- <i>handle</i> seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan tamu-tamu madrasah.
Tim Keamanan Madrasah	Bertugas untuk mengamankan madrasah serta membantu mentertibkan peserta didik .

Dengan adanya divisi-divisi kecil ini, Kepala Madrasah mengharapkan adanya kemajuan dalam menejerial madrasah dan mampu terbentuk sebuah sistem yang baik, saling sinkron satu sama lain serta tercipta sebuah harmonisasi madrasah yang sehat, berbudaya dan ber etika.

3. Perubahan Kultur

Dalam konsep TQM- perubahan kultur, terdapat 2 prinsip yang menunjang kesuksesan TQM tersebut, yaitu :

- Kebutuhan lingkungan yang cocok, artinya membutuhkan alat keterampilan yang sesuai dengan sistem dan prosedur.
Kepala Madrasah benar-benar memenuhi seluruh fasilitas, baik sarana maupun prasarana, guna menunjang seluruh aktifitas yang berjalan di Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang. Misalnya saja, Madrasah bersedia memberikan alat-alat yang digunakan untuk intrakulikuler secara lengkap serta memberikan akses full wifi di setiap lantai gedung madrasah, baik putra maupun putri, guna mempermudah guru dalam melakukan absensi digital serta mempermudah santri jika akan melakukan *googling* di Lab Komputer maupun perpustakaan.
- Kebutuhan lingkungan yang mendukung, artinya membutuhkan interpretasi dan apresiasi dari apa yang telah anggota capai.
Upaya teakhir yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Darun Najah adalah memberikan penghargaan atau reward bagi staff, karyawan, tenaga pendidik bahkan peserta didik yang telah memperoleh capaian maksimal, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Evaluasi berbasis Total Quality Management (TQM)

Meningkatkan mutu layanan madrasah harus lebih dulu mengenali siapa pelanggan madrasah, jasa apa yang ditawarkan kepada pelanggan, dan bagaimana ukuran layanan bermutu. Menjawab pertanyaan tersebut tidak gampang sebab madrasah bukan pabrik yang menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu sebagaimana layanan yang ada pada perusahaan. Pelanggan Madrasah dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelanggan luar dan pelanggan dalam. Pelanggan Utama adalah siswa karena merekalah yang memperoleh layanan langsung dari madrasah.

Pelanggan Kedua adalah orang tua /masyarakat pengguna jasa karena mereka yang membiayai peserta didik.

Pelatihan pengembangan staf dapat memberikan visi layanan dan menjelaskan standar layanan yang ingin dicapai. Untuk menghasilkan institusi yang berkualitas dan output yang unggul maka diperlukan strategi khusus agar madrasah memiliki daya saing dan tetap survive, mengingat dewasa ini madrasah masih menjadi prioritas yang kedua, Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) sebenarnya sudah dilaksanakan, hanya saja mungkin persepsi dan istilahnya yang berbeda. Strategi pembangunan pendidikan selama ini cenderung lebih input oriented. Artinya orientasi ini mengandung asumsi bahwa bila semua input pendidikan (penyediaan buku, alat belajar-mengajar, pelatihan guru, dsb) telah terpenuhi, maka Secara khusus, Total Quality Management (TQM) di Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah Karangploso Malang adalah mengarah pada meningkatnya kedisiplinan dan prestasi peserta didik (santri). Hal ini bisa dilihat dari aspek prestasi belajar peserta didik serta output dan outcome yang dihasilkan dari lulusan-lulusan MA Darun Najah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan TQM Kepala Madrasah MA Darun Najah Karangploso Malang dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik di era society 5.0 adalah dengan menggunakan 3 prinsip dasar TQM, yaitu perbaikan terus menerus, sistem *kaizen* dan perubahan kultur. Sedangkan dalam implementasi TQM tersebut, Kepala Madrasah mengadakan beberapa terobosan yang terbilang efektif untuk mencapai harapan, yaitu : (1) adanya absensi digital (2) adanya aplikasi *all in one* yang bisa diakses oleh seluruh warga madrasah (3) penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* untuk seluruh mata pelajaran dan (4) pengadaan intrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat dan *passion* peserta didik. Dengan demikian bisa didapatkan dari Evaluasi TQM Kepala MA Darun Najah Karangploso Malang adalah mengarah terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas peserta didik, baik kedisiplinan maupun prestasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan yaitu Kepala sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan semua pihak, karena peran dan dukungan mereka sangat membantu kepala sekolah dalam kerja kerasnya menjadi kepala sekolah yang berpengaruh bagi peningkatan mutu sekolah. Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang juga sangat perlu mengadakan study banding dengan sekolah lain guna menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk menggali ide-ide baru untuk meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Darun Najah Karangploso Malang. Demikian halnya dengan guru-guru hendaknya bekenan bekerja sama untuk memajukan sekolah, berpartisipasi aktif dan berberlombalomba menjadi guru yang berkualitas dan loyal. Dan Selalu memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik.

RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2016). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Erni, R. (2020). Analysis of Student Errors In Solving Story Problems Based on Newman's Stage In Class VII. *Journal PRINSIP Pendidikan Matematika*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i1.48>
- Ersoy, M., İlhan, O. A., & Sevgi, S. (2019). Analysis of the Relationship Between Quadrilaterals Achievement Levels and Van Hiele Geometric Thinking Levels of the Seventh Grade Students. *Higher Education Studies*, 9(3), 1–11.
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati. (2022). Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5196–5202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>
- French, D. (2004). *Teaching and Learning Geometry*. New York: 11 York Road.
- Ariyani, E.S.2015. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*. Terdapat pada <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/download/7492/532> 3. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2022
- Diana, N. 2008. Pemberdayaan Madrasah Melalui Penerapan Total Quality Management di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Mokoginta, H. E. L. 2010. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. Bahan Seminar Internasional, ISSN 1907-2066. APTEKINDO
- Sallis, E. 2012. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Jogjakarta : IRCisoD Tjiptono, F. dan Diana, A. 2003. Total Quality management. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yusmina, Erra, AR, Murniati & Niswanto. 2014. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah pada SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4, Nomor 2. Tersedia pada <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/2520/2367>. Diakses pada Tanggal 20 Desember 2022.